

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM
MENGEMBANGKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

NUR WANUDYASIH

NIM. 10816003360

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Ekonomi dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Nur Wanudyasih NIM. 10816003360 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Rmadhan 1433 H

01 Agustus 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Drs. Akmal, M.Pd.

ABSTRAK

Nur Wanudyasih (2012) : Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP pada pelajaran ekonomi, sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP pada mata pelajaran ekonomi oleh guru ekonomi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran ekonomi oleh Guru Ekonomi di kategorikan “Kurang Mampu” dengan persentase 38.89 % .

ABSTRACT

**Nur Wanudyasih (2012) : Ability Economics Teachers in Developing Education
Unit Level Curriculum Lesson In Economics at Senior
High School 3 Tambusai Utara Regency Rokan Hulu**

The study consisted of a single variable, namely Kemampuan Economics Teachers in Developing Education Unit Level Curriculum on economic subjects. Purpose of this research is to know how is the economic ability of teachers to develop lesson on the economy, while the formulation of the problem is how the teacher's ability to develop economy on economic subjects of c by economics teacher and the factors that influence the ability of teachers in developing economies at Senior High School 3 Tambusai Utara Regency Rokan Hulu. This research is descriptive.

Subjects in this study were economics education teacher at School 3 High School Tambusai Utara Regency Rokan Hulu, amounting to 2 people. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis by percentage, using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

After doing research, the author had the final conclusions of the Education Unit Level Curriculum on economic subjects of cby Professor of Economics in the category "LessCapable" with a percentage of 38.89%.

•

•

•

3

•

:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

"

"

...

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakan.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB I IKAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis.	
1. Konsep Kurikulum	9
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	13
3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	19
4. Program Tahunan	21
5. Program Semester.....	22
6. Program Silabus.....	22
7. Program RPP	23
8. Program Mingguan dan harian	24
9. Program Modul.....	25

10. Program Pengayaan dan Remedial	25
11. Program Ekstrakurikuler.....	26
12. Program Pengembangan Nilai Hasil Belajar	27
13. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Konsep Operasional	30

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	32
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
3. Populasi dan Sampel.....	32
4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data	34

BAB IVPENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Tambusai Utara	36
2. Visi Misi.....	37
3. Profil Sekolah.....	37
4. Keadaan Guru	38
5. Keadaan Siswa	40
6. Sarana dan Prasarana	40
7. Kurikulum	40
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisis Data.....	50

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Keadaan Guru.....	38
Tabel IV.2 Keadaan Siswa.....	40
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel IV.4 Latar belakang pendidikan tertinggi guru ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	42
Tabel IV.5 Lokakarya/Seminar KTSP yang diikuti oleh guru di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	43
Tabel IV.6 Lokakarya/seminar KTSP yang dilakukan SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	44
Tabel IV.7 Guru Ekonomi Membuat Program Tahunan.....	44
Tabel IV.8 Guru Ekonomi Membuat Program Semester.....	45
Tabel IV.9 Guru Ekonomi Membuat Program Silabus.....	46
Tabel IV.10 Guru Ekonomi Membuat Program RPP.....	46
Tabel IV.11 Guru Ekonomi Mingguan dan Harian.....	47
Tabel IV.12 Guru ekonomi Membuat Program Modul.....	48
Tabel IV.13 Guru Ekonomi Membuat Program Pengayaan dan Remedial.....	48
Tabel IV.14 Guru Ekonomi Membuat Program Ekstrakurikuler.....	49
Tabel IV.15 Guru Ekonomi Membuat Program Pengembangan nilai hasil Belajar...50	
Tabel IV.16 Rekapitulasi Kemampuan Guru Ekonomi Mengembangkan KTSP Pada Mata Peajaran Ekonomi.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaanNya. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kemampuan bahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan diri yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik secara pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta:2008. Hal 3

norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan keperluan potensi yang ada di daerah.²

Kurikulum sebagaimana yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) telah membuat panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK

²Isjoni, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebagai Pembelajaran Visioner*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hal. 5

dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pilihan sebagai kurikulum yang sesuai dan tepat untuk dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan, karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan perkembangan potensi peserta didik di sekolah.⁴

Guru dan tenaga lapangan pendidikan termasuk birokrasi perlu menyadari bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pemikiran terobosan dalam mewujudkan otonomi. Namun perlu dicermati tidak mudah untuk mencapai itu semua perlu kemampuan yang mendasar dalam hal ini. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jangan di harapkan menjadi formula “ sakti “ untuk mendongkrak perbaikan proses pembelajaran dan hasilnya, karena bisa saja yang terjadi sebaliknya “ kegagalan “ hal ini harus di pikirkan benar-benar, karena seseorang dapat bekerja dengan baik kalau dia memahami dan mempunyai kemampuan terhadap pekerjaannya itu. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa memahami dan mempunyai kemampuan dalam bidang kurikulum, supaya dapat tercapai tujuan pendidikan.

³Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. II, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, Hal. 8

⁴Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Pekanbaru, 2007, Hal. 4

Menurut E. Mulyasa untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dikembangkan melalui kurikulum mencakup program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remidi, rencana program pembelajaran dan silabus.⁵

Sebelum guru tampil di depan kelas mereka sudah dibekali dengan berbagai keterampilan dan sikap keguruannya yang dianggap perlu menjadi seorang pendidik. Di samping itu juga, sebelum mereka melakukan proses belajar-mengajar mereka sudah mempersiapkan diri, seperti membuat program tahunan, program semester, RPP, silabus dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara seorang guru harus mempunyai kemampuan terutama dalam mengembangkan kurikulum, karena dalam mencapai tujuan pendidikan ekonomi itu sendiri apabila tidak ada kemampuan maka hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Karena kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan survei penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dalam proses kegiatan belajar mengajar penulis melihat gejala-gejala yang dapat mengurangi keefektifitasan kegiatan belajar mengajar seperti:

1. Guru ekonomi belum membuat program modul

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, Hal. 39

2. Sebagian guru ekonomi belum membuat RPP sesuai dengan KTSP saat proses belajar mengajar
3. Guru ekonomi tidak mengembangkan nilai hasil belajar peserta didik.
4. Masih ada sebagian guru yang belum membuat silabus yang sesuai dengan KTSP.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah AtasNegeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu**

B. PENEGASAN ISTILAH

Memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “ mampu “ yang berarti sanggup.⁶Kata kemampuan dalam bahasa indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, dan kebolaehan untuk melakukan sesuatu.⁷

Pengertian kemampuan diatas senada juga diberikan oleh W.J.S Poerdaminta dalam kamus bahasa indonesia , bahwa kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuasaan. Sedangkan guru adalah orang yang

⁶J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Sinar Harapan, 1994, Hal. 854

⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 2002, Hal. 923

dewasa yang berdiri didepan kelas untuk menyampikan ilmu pengetahuan. Jadi yang di maksud dengan kemampuan guru adalah kecakapan, kesanggupan atau penguasaan seorang guru dalam mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

2. Mengembangkan

Mengembangkan menurut Badudu Sutan M. Zein dalam kamus bahasa indonesia dapat diartikan membuka, memajukan, menjadikan maju, bertambah baik, memperluas dan memperbesar.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan⁸ dan dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidkandan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota unruk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan khusus. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimaksud disini adalah kurikulum opsional yang dikembangkan oleh guru, kepala sekolah dan dewan pendidikan.

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

a. Kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan KTSP

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Kencana, Bandung:2008. Hal 128.

- b. Usaha-usaha guru pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan KTSP
- c. Faktor yang mempegaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan KTSP

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada kajian Kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan KTSP Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang disajikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Ekonomi?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Guru Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan KTSP?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan KTSP pada mata pelajaran ekonomi
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan KTSP pada mata pelajaran ekonomi

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang lebih seksama dan mendalam tentang penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Rokan Hulu.
- c. Sebagai wadah pengembangan diri dan menambah wawasan bagi penulis dalam bidang pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

a. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah berasal dari kata “ mampu “ yang berarti sanggup.¹ Kemampuan menurut Broke dan Stone adalah merupakan gambaran harkat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Kompetensi menurut Syaiful Bahri Djarmah yaitu suatu kemampuan mutlak yang dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Oemar Hamalik menyatakan pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional karena diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina.²

Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar proses belajar mengajar menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni:

1. *Kemampuan bidang kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar,

¹J.S Badudu, Loc Cit

²Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Bandung, Astra Aditya, 1994, Hal. 5

pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2. *Kemampuan bidang sikap*, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesi. Memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. *Kemampuan perilaku*, artinya kemampuan guru dalam bidang keterampilan/perilaku, seperti keterampilan menilai, mengajar, membimbing, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kemampuan kognitif terletak pada sifatnya, kalau kemampuan kognitif berkenaan dengan aspek teori atau aspek teori atau pengetahuannya, pada kemampuan perilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.³

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensido, 2010. Hal. 5

tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:
 - a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa

- f. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
 - g. Berakhlak mulia
 - h. Mengevaluasi kinerja sendiri
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Hubungan antar mata pelajaran terkait
 - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan, baik ditinjau dari segi pengetahuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Adapun tugas guru tersebut adalah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan program pengajaran dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁴

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum atau yang juga dikenal dengan KBK, KTSP berbasis kompetensi. KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan Kondisi lingkungan sekolah Kemampuan peserta didik, Sumber belajar yang tersedia, Kekhasan daerah.

Ketika menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Kencana, Bandung:2008. Hal 128.

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestik peserta didik.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, karena itu harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan

mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum

semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

8. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarah untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka NKRI.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11. Kesetaraan jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptakan pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

12. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan revisi, isi tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.⁵

⁵Ibid, Hal. 140-143

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru juga diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru dituntut mempunyai tujuh sikap, yaitu (1) tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya. (2) dapat lebih mendengarkan peserta didik. (3) mau dan mampu mendengarkan ide peserta didik (4) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik (5) dapat menerima baik yang positif maupun negatif. (6) toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik. (7) menghargai prestasi peserta didik.⁶

Guru berfungsi sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa buku, majalah, ataupun surat kabar. Selain itu juga berfungsi sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.⁷

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digalikan dan dikembangkan oleh

⁶Kunandar, *guru profesionalisme implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan persiapan menghadapi sertifikasi*, Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2007, Hal. 213

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hal. 11

peserta didik. Di samping itu pula guru harus mampu mandiri karena pada hakikatnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebuah model kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. Kemandirian guru itu diperlukan terutama dalam mengembangkan pembelajaran dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik dengan cara memberi makna dan merespon ilmu pengetahuan sebelumnya.⁸

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa. Sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus yang tidak pernah berakhir, proses tersebut terdiri dari empat unsur yakni:

1. *Tujuan.* Mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh.
2. *Metode dan material.* Mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.
3. *Penilaian.* Menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.

⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, Hal 4-5

4. *Balikan*. Umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.⁹

Pengembangan kurikulum merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititik beratkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyangkut banyak faktor yang dipertimbangkan. Karena yang terlibat didalamnya untuk itu tiap kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, yakni:

1. *Asas filosofi*, yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
2. *Asas sosiologi*, yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. *Asas organisatoris*, yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luas dan urutannya.
4. *Asas psikologi*, yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar agar bahan yang disediakan dapat dicernakan dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.¹⁰

⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, Hal. 97

¹⁰S. Nasution, *Perkembangan Kurikulum*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 2003, Hal 1-2

Dalam pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkatan, yaitu pengembangan kurikulum Tingkatan, yaitu pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹¹

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup:

- a. Pengembangan program tahunan.
- b. Program semester
- c. Program silabus
- d. Program Rpp
- e. Program modul (pokok bahasan)
- f. Program mingguan dan harian
- g. Program pengayaan dan remidi
- h. Program pengembangan diri (ekstrakurikuler)
- i. Program pengembangan hasil kerja.¹²

a. Pengembangan Program Tahunan

Pengembangan program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi guuru

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, Hal. 148

¹²Ibid, Hal. 249

dalam pengembangan program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- a. Daftar kompetensi standar sebagai konsesus nasional, yang dikembangkan dalam silabus setiap matapelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran
- c. Kalender pendidikan

b. Pengembangan Program Semester

Pengembangan program semester berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas. Silabus

merupakan kerangka inti dari kurikulum yang berisikan tiga komponen utama, yang dapat menjawab permasalahan: (1) kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran. (2) kegiatan apakah yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut, (3) upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

Pengembangan silabus dilakukan untuk setiap bidang studi berbagai satuan pendidikan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Mengisi kolom identitas
2. Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
3. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
4. Mengidentifikasi materi standar
5. Mengembangkan pengalaman
6. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
7. Menentukan jenis penilaian
8. Alokasi waktu
9. Menentukan sumber belajar.¹³

d. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurut sesuai dengan tingkat pencapaian pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, Hal . 203

program-program pembelajaran. Kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau persiapan mengajar.¹⁴

Secara garis besar pengembangan RPP dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah digunakan
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan sumber belajar yang digunakan

9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.¹⁵

e. Pengembangan Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan yang telah dicapai dan perlu diulang bagi setiap peserta didik. Selain itu juga untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata. Bagi peserta didik yang cepat bisa dikerjakan pengayaan dan bagi peserta didik yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadang atau waktu lain.

f. Pengembangan Program Modul (pokok bahasan)

Pengembangan program modul pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Program ini merupakan penjabaran dari program dari program semester. Pada umumnya berisikan tentang lembar kegiatan-kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar, lembar soal, lembar jawaban dan kunci jawaban.

¹⁵Ibid, Hal.222-223

g. Pengembangan Program Pengayaan atau Remedial

Pengembangan program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal dari seluruh tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran maksimal ia diberi kegiatan pengayaan.

Peserta didik yang mendapat kesulitan belajar sekolah perlu memberikan perlakuan khusus, peserta didik diberi kesempatan belajar melalui kegiatan remedial. Kedua program ini dilakukan sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

h. Pengembangan Program Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah berkewajiban memberi program pengembangan diri melalui bimbingan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier dan diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ini bersifat mengikat karena setiap peserta didik diberi pilihan untuk mengikuti salah satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan. Namun demikian kegiatan ini cukup memberi gambaran mengenai keaktifan seorang peserta didik.

i. Pengembangan Nilai Hasil Belajar

Seorang guru harus mempunyai kegiatan untuk segera mengetahui perkembangan apakah tujuan yang diharapkan dapat dicapai setelah mereka mengajar suatu pokok bahasan kepada peserta didik. Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan dengan:

- a. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberi umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.
- b. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedi). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapat gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.
- d. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan

tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.¹⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

- a. Pengetahuan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b. Minat guru-guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Minat merupakan rasa keterkarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- d. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hal 104-105

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kemampuan guru ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya:

1. Liza Indriana. Pada tahun 2008 yang meneliti tentang “Sosialisasi KTSP di MAN 2 Model Pekanbaru”. Masalah yang diangkat Liza Indriana adalah bagaimana proses sosialisasi KTSP di MAN 2 Model Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, liza indriana menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data sedangkan teknik analisis data yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil temuannya adalah cukup maksimal dengan persentase 65 %.
2. Raodah, pada tahun 2010 yang meneliti tentang “Implementasi KTSP di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilayah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir”. Masalah yang diangkat Raodah adalah bagaimana implmentasi KTSP dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini raodah menggunakan angket dan wawancara. Hasil temuanya adalah kurang optimal dengan persentase 57 %.
3. Yunaita (2008), pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SDIT AL-Fitiyah kecamatan Tampan Pekanbaru. Menyatakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dikategorikan “ kurang baik”. Hal ini disebabkan kurangnya sumber

daya manusia yang berkompeten atau profesional dalam mengembangkan kurikulum.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas perlu dioperasionalkan sesuai dengan judul dan permasalahan yang diteliti,” Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada mata pelajaran ekonomi” dapat baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru pendidikan ekonomi membuat program tahunan.
2. Guru pendidikan ekonomi membuat program semester.
3. Guru pendidikan ekonomi membuat silabus sesuai dengan pedoman KTSP.
4. Guru pendidikan ekonomi membuat RPP sesuai dengan pedoman KTSP.
5. Guru pendidikan ekonomi membuat program mingguan dan harian.
6. Guru pendidikan ekonomi membuat program modul atau pokok bahasan.
7. Guru pendidikan ekonomi membuat program remedial atau pengayaan

8. Guru pendidikan ekonomi menyusun pengembangan diri (ekstrakurikuler).

9. Guru pendidikan ekonomi membuat program nilai hasil belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yaitu bulan Mei-Juli.

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang berjumlah 2 orang. Objeknya adalah Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasinya adalah guru pendidikan ekonomi yang berjumlah 2 orang dan tidak menggunakan sampel.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga macam teknik, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹

Jenis-jenis wawancara anatara lain yaitu

a. Wawancara langsung

Peneliti langsung bertatap muka dengan narasumber untuk memperoleh data yang diinginkan

b. Wawancara tidak langsung

Peneliti mewawancarai narasumber melalui telepon

c. Wawancara kelompok

Peneliti mewawancarai narasumber dalam kelompok.

Wawancara yang penulis gunakan yaitu dengan wawancara langsung dan alat yang digunakan yaitu buku catatan dimana semua percakapan dengan narasumber dicatat.²

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.³

Dokumen yang penulis gunakan yaitu dokumen berbentuk tulisan dimana untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara.

¹Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. 2010. Hal 231

²Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 2007. Hal 79

³Op.cit hal 240

c. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Jenis-jenis observasi yaitu:

- a. Observasi penuh (peneliti menyembunyikan peran)
- b. Observasi Partisipasi (peran peneliti diketahui)
- c. Partisipan sebagai pengamat (peran partisipan lebih kuat dari peran pengamat)
- d. Observasi penuh (peneliti mengamati tanpa berpartisipasi)

Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi penuh dimana peneliti datang untuk mengamati, tetapi tidak ikut berpartisipasi atau tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah populasi dalam penelitian⁴

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasikan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% (Mampu Sekali)
- b. 61% - 80% (Mampu)
- c. 41% - 60% (cukup Mampu)
- d. 21% - 40% (kurang mampu)
- e. 0% - 20% (tidak mampu)⁵

⁴Anas Sudijono, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hal. 46

⁵Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, Bandung, 2010, hal 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara berdiri pada tahun 2000 yang namanya masih Sekolah Menengah Atas Swasta YPPM Bangun Jaya, pada saat itu proses belajar mengajar masih di gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambusai Utara.

Pada bulan Januari 2011 Bapak Bupati Rokan Hulu meresmikan Sekolah Menengah Atas Swasta YPPM menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara terletak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu, tepatnya di jalan Hang Tuah Nomor 92 Bangun Jaya.

a. Profil Sekolah

Nama : Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Tambusai Utara

Alamat : Jalan Hang Tuah No. 92 Desa Bangun Jaya

Kecamatan : Tambusai Utara

Kabupaten : Rokan Hulu

Tahun berdiri : 2000

Status Sekolah : Negeri

Nama kepala sekolah : Darmansyah, S.Pd

b. Visi dan Misi

Visi:

- 1) Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan, akhlak, dan budi pekerti.
- 2) Unggul dalam peningkatan pencapaian kompetensi.
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan kondusif.
- 4) Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.
- 5) Memiliki fasilitas sekolah yang lengkap untuk menunjang peningkatan prestasi akademis dan non akademis.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan pengayaan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti siswa. Sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
- 2) Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia dan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, lokakarya, dan penyetaraan kualifikasi pendidikan.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Keadaan Guru

Didalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran.

Demikian juga terhadap keberadaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Mengacu kenyataan tersebut di atas maka tenaga edukatif yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara sebanyak 14 orang, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Darmansyah,S.Pd	Kepala sekolah/Guru	-Sosiologi
2	Efendi	Waka kesiswaan/Guru	-Penjaskes -Tik
3	Nurmaida,S.Pd	Waka kurikulum/Guru	-Bahasa Jerman -Bahasa Inggris
4	Dwi Astuti,SE	Waka Sapra/Guru	-Ekonomi
5	Najamudin Pulungan, S.Pd.i	Humas/Guru	-Agama Islam -Bahasa Arab

6	Iin Cholifah,S.Pd	Pembina Osis/Guru	-Matematika -PKN
7	Saur Nauli,S.Pd	Guru	-Bahasa Inggris -Sosiologi
8	Willi Melita, SE	Guru	-Ekonomi -Seni Budaya
9	Susi Herawati, SP	Guru	-Geografi -Biologi
10	Misriah, S.Pd	Guru	-PKN -Agama Islam
11	Junita Silaban,S.Pd	Guru	-Geografi
12	Hendri,S.Pd	Guru	-Bahasa Indonesia
13	Leni,S.Pd	Guru	-Matematika
14	Afrizen,S.Fil.i	Guru	-Sejarah -Agama

Sumber :TU SMA N 3 Tambusai Utara

3. Keadaan Siswa

Daftar jumlah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara tahun ajaran 2011/2012

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA/I SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	56	74	130
2	Kelas XI	23	39	62
3	Kelas XII	18	52	70
	JUMLAH			262

Sumber :TU SMA N 3 Tambusai Utara

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara dilengkapi dengan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang dimiliki diantaranya data dapat dilihat di lampiran.

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran muatan lokalnya adalah Bahasa arab dan Bahasa jerman.

B. Penyajian Data

Data lapangan diperoleh dengan observasi kepada guru-guru ekonomi yang berjumlah 2 orang. Untuk menguatkan penelitian ini penulis juga melakukan observasi dengan guru kemudian dilengkapi dengan data dokumentasi yang dimiliki guru pendidikan ekonomi. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan persentase.

Data yang bersifat kualitatif dijadikan data yang bersifat kuantitatif dengan persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. 81% - 100% (Mampu Sekali)
- b. 61% - 80% (Mampu)
- c. 41% - 60% (cukup Mampu)
- d. 21% - 40% (kurang mampu)
- e. 0% - 20% (tidak mampu)

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan simbol F yaitu frekuensi dan simbol P yaitu presentase. Kemudian setiap item pertanyaan diberi tiga alternatif jawaban yaitu “ Ya” yang berarti responden mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan alternatif jawaban “Tidak” berarti responden tidak mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

1. Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel dibawah ini akan diawali dengan tabel yang mengungkap faktor-faktor pendukung kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

TABEL IV. 4
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERTINGGI GURU EKONOMI DI SMA N 3 TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	A. Strata dua	0	100%
	B. Srata satu	2	
	C. Diploma	0	
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang merupakan lulusan dari srata 2 (S.2) yaitu sebanyak 0 orang responden atau 0%, dari srata 1 (S.1) sebanyak 2 orang responden atau 100% , dari diploma sebanyak 0 responden atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi yang mengajar di SMA N 3 Tambusai Utara S.1

Untuk mengetahui lokakarya atau seminar tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pernah diikuti oleh guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 5

TABEL IV. 5
LOKAKARYA / SEMINAR KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN YANG DIKUTI OLEH GURU DISMAN 3
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

NO.	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
2	A. Ya	1	50%
	B. Tidak	1	50%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 1 responden atau 50% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 responden atau 50%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah yang bernama Bapak Darmanasyah S.Pd bahwa guru yang sering melakukan pelatihan adalah guru kelas X sebanyak 3 kali sedangkan guru kelas XI-XII tidak pernah.

Untuk mengetahui lokakarya atau seminar tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 6

TABEL IV. 6
LOKAKARYA / SEMINARKTSP YANG DILAKUKAN SMAN 3
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
3	A. Ya	0	100%
	B. Tidak	2	
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 0 responden atau 0% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 responden atau 100%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada Kepala Sekolah yang bernama Bapak Darmansyah S.Pd bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara tidak pernah melakukan seminar atau pelatihan-pelatihan.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program tahunan dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL IV.7
GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM TAHUNAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
4	A. Ya	2	100%
	B. Tidak		
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 2 responden atau 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program semester sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel 8

TABEL IV. 8
GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM SEMESTER PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
5	A. Ya B. Tidak	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 2 responden atau 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat silabus sesuai pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel

TABEL IV. 9
GURU EKONOMI MEMBUAT SILABUS KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
6	A. Ya B. Tidak	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 2 responden atau 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat RPP sesuai pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 10.

TABEL IV. 10
GURU EKONOMI DALAM MEMBUAT RPP KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
7	A. Ya B. Tidak	1 1	50% 50%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 1 responden atau 50% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 responden atau 50%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program mingguan dan harian sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel

11

TABEL IV.11
GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM MINGGUAN DAN
HARIAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
8	A. Ya	1	50%
	B. Tidak	1	50%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 1 responden atau 50% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 responden atau 50%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program modul dapat dilihat pada tabel 12.

TABEL IV.12
GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM MODUL PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
9	A. Ya	2	100%
	B. Tidak		
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 0 responden atau 0% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 responden atau 100%.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Kepala Sekolah yang bernama Bapak Darmansyah S.Pd bahwa guru ekonomi tidak ada membuat modul.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program pengayaan atau remedial dapat dilihat pada tabel 13.

TABEL IV.13
GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM PENGAYAAN ATAU
REMEDIALPADA MATA PELAJARAN EKONOMI

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
10	A. Ya B. Tidak	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 2 responden atau 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 responden atau 0%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada siswa kelas IIX yang bernama Sri Mulyana dan kelas X bernama Ismiati bahwa guru ekonomi sering melakukan remedial.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 14.

TABEL IV.14

**GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM
EKSTRAKURIKULER PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
11	A. Ya B. Tidak	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 0 responden atau 0% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 responden atau 100%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat program pengembangan nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 15

TABEL IV.15

**GURU EKONOMI MEMBUAT PROGRAM PENGEMBANGAN NILAI
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

NO. Item	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
12	A. Ya B. Tidak	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” sebanyak 2 responden atau 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 responden atau 0%.

C. Analisis Data

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Ekonomi . Data yang terkumpul dari hasil observasi yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan rekapitulasi observasi yang berbentuk kuisioner tentang kemampuan guru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV.16
REKAPITULASI KEMAMPUAN GURU EKONOMI
MENGEMBANGKANKURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Tabel	A		B		jumlah	%
	F	P	F	P		
IV. 7	2	100%	0	0%	2	100%
IV.8	2	100%	0	0%	2	100%
IV.9	2	100%	0	0%	2	100%
IV.10	1	50%	1	50%	2	100%
Iv.11	1	50%	1	50%	2	100%
Iv.12	2	100%	0	0%	2	100%
Iv.13	2	100%	0	0%	2	100%
Iv.14	0	0%	2	100%	2	100%
Iv.15	2	100%	0	0%	2	100%

Rekapitulasi tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Jawaban A sebanyak 14 (700%)

Jawaban B sebanyak 4 (200%)

Alternatif jawaban A adalah yang diinginkan karena dianggap sebagai kinerja yang optimal dari kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP . untuk mengetahui nilai observasi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan KTSP pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Jawaban A sebanyak $14 \times 1 = 14$

Jawaban B sebanyak $4 \times 0 = 0$

Jumlah =14

Nilai komulatif observasi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 36 yang diperoleh dari 18×2 (jumlah alternatif jawaban ada 2)

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah: persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dikali 100% atau dilambangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{36} \times 100\%$$

$$= 38.89\%.$$

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dikategorikan “**Kurang Mampu**” dengan persentase 38.89% berkisar antara 21%-40%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh persentase 38,89% hal ini dikategorikan kurang mampu, kemampuan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara selain itu dari hasil wawancara dengan guru ekonomi mayoritas pendidikan guru-guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu tamatan S1, dari latar belakang ini sangat mendukung terutama guru-guru ekonomi dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mengenai pelatihan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru ekonomi, yaitu guru B: “ Beliau menjelaskan bahwa saya kurang memahami KTSP karena saya tidak pernah mengikuti seminar KTSP sedangkan Guru A: “ beliau menjelaskan bahwa saya memahami KTSP dari pelatihan-pelatihan atau seminar yang saya ikuti.

Minat guru-guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada

keinginan untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa minat sebagian guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan itu kurang. Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa keterbatasannya sumber pembelajaran mengenai KTSP, jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya usaha atau minat dalam mencari informasi tentang sumber pembelajaran, karena sumber pembelajaran itu merupakan media yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, dan penulis melihat tidak ada usaha dalam mengembangkannya dan kurangnya penilaian yang dilakukan sekolah terhadap hasil kerja guru ekonomi.

Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak sadar melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dari hasil wawancara bahwa motivasi sebagian guru ekonomi kurang, karena beliau menjelaskan bahwa saya termasuk guru yang bandel dan malas disekolah ini. Itu terlihat oleh penulis saat penulis memeriksa Silabus dan RPP yang belum lengkap.

Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan kurang mampu. Hal ini berdasarkan persentase dengan responden yaitu terletak antara 38.89%. Dengan demikian dari sejumlah indikator yang penulis kemukakan hanya terjawab oleh guru ekonomi 38,89%, yaitu dikategorikan kurang mampu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: Pengetahuan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, Minat guru-guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya. Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk mempertimbangkan terutama kepada:

- a. Kepala Sekolah, agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan-pelatihan kepada guru khususnya guru ekonomi.
- b. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja para guru dalam membuat modul dan program ekstrakurikuler.
- c. Kepada guru, agar lebih profesional dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Kepada guru lebih memiliki minat, motivasi dan kemauan dalam membuat modul belajar dan program ekstrakurikuler, Serta lebih sering mengikuti pelatihan tentang kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,
Pekan baru: 2001
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Astra Aditya, 1994.
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Isjoni. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebagai Pembelajaran Visioner*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- J.S Badudu. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994..
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muslich, Mansyur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2007.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Peter, Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Riduwan . *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Bandung: Kencana, 2008.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.